

## ABSTRAK

PT *Jakarta International Container Terminal* (JICT) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa, khususnya dibidang jasa kepelabuhan yang mengelola keluar masuknya petikemas baik untuk ekspor maupun impor. Perjalanan petikemas yang masuk ke dalam negeri akan sangat ditentukan oleh waktu tunggu (*dwelling time*) petikemas mulai dari proses izin bongkar dari kapal barang sampai keluar dari pintu gerbang pelabuhan. Waktu tunggu petikemas di pelabuhan dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap *pre clearance*, *custom clearance* dan *post clearance*. Proses pada tahap *pre clearance* secara umum sangat mempengaruhi waktu tunggu petikemas, bahkan menyumbang hampir 60% waktu tunggu secara keseluruhan di pelabuhan. Kegiatan bisnis pada tahap ini mempunyai empat elemen yaitu aktivitas Importir, *Freight Forwarding*, Bea Cukai dan kegiatan *Ex officio*. Untuk mempersingkat waktu tunggu petikemas perusahaan dituntut untuk memberikan perhatian terhadap kualitas, kuantitas, tingkat pelayanan, dan kecepatan waktu yang prima. Fokus penelitian adalah bagaimana memberikan solusi dengan cara memperbaiki proses bisnis, BPI (*Bussines Process Improvement*) di tahap *pre clearance*. Metode yang digunakan yaitu metode *Value Stream Mapping* (VSM) untuk mengidentifikasi *value* dari setiap aktivitas yang dianalisis untuk dikategorikan menjadi aktivitas *Real Value Added* (RVA), *Bussines Value Added* (BVA) dan *Non Value Added* (NVA). Selanjutnya upaya perbaikan dilanjutkan dengan menggunakan konsep *Business Process Improvement* (BPI) dengan cara *streamlining*.

Berdasarkan hasil analisis VSM terhadap aktivitas bisnis di JICT pada pada tahap *pre clearance* diketahui bahwa bisnis aktivitas Importir di kelompokan kategori BVA. Aktivitas *Freight Forwarding* adalah kategori RVA dan Aktivitas pengecekan Fisik oleh Bea Cukai dan Pengecekan Fisik Secara jabatan (*ex officio*) adalah kategori NVA. Setelah dilakukan perbaikan dengan menggunakan konsep BPI dengan *streamlining tools*, maka pengecekan fisik yang berulang oleh Bea Cukai dan pemeriksaan secara *ex officio* dapat disederhanakan dengan menggunakan metode *Duplication Elimination*. Setelah dilakukan BPI terhadap proses bisnis di tahap *Pre clearance*, mampu menghasilkan efisiensi waktu 16.43% setara dengan 720 menit dan Efisiensi siklus waktu (*Cycle time efficiency*) sebesar 6.73%

Sebagai upaya melakukan bisnis yang bersifat transparan dan akuntabel serta kompetitif perlu dirancang upaya untuk menekan keterlambatan pengurusan dokumen oleh pelanggan setelah disepakatinya *Service Legal Agreement*(SLA) dan *Service Legal Guarantee* (SLG) dalam pengurusan petikemas import di terminal petikemas JICT Tanjung Priok Jakarta.

=====  
Kata kunci : *Pre clearance*, VSM, RVA, BVA, NVA, BPI, *Duplication Elimination*